

Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis dalam Studi Sosial dan Pendidikan

Silva Amanda Putri¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹⁻²

Email Korespondensi: silva0301222078@uinsu.ac.id^{1*}, albinameyniar@gmail.com²

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025

Article Accepted: 18 Juni 2025, Article published: 23 Juni 2025

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of understanding various models of qualitative research, which are widely applied in social and educational studies. Models such as ethnography, case studies, document analysis, natural observation, grounded theory, and phenomenology each have distinct characteristics, approaches, and applications. The main objective of this study is to provide a comparative analysis of these six models as a methodological guide for researchers. The research method employed is a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various literature sources, including books, scientific articles, and accredited journals relevant to qualitative research models. The analysis was conducted systematically to explore the strengths, limitations, and contextual applications of each model. The findings indicate that each model has unique advantages depending on the research goal and context. Ethnography is effective for cultural understanding, case studies excel in in-depth analysis of specific entities, grounded theory builds theories from empirical data, and phenomenology reveals subjective experiences. Document study and natural observation provide systematic ways to analyze artifacts and real-life behavior.

Keywords: Qualitative Research, Research Models, Library Study, Comparative Approach

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap berbagai model dalam penelitian kualitatif yang digunakan secara luas dalam studi sosial dan pendidikan. Model-model seperti etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenologi memiliki karakteristik, pendekatan, dan aplikasi yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komparatif keenam model tersebut agar dapat memberikan panduan metodologis yang tepat bagi peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal terakreditasi yang relevan dengan model-model penelitian kualitatif. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengeksplorasi kelebihan, kekurangan, dan konteks penggunaan masing-masing model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap model memiliki keunggulan tersendiri tergantung pada tujuan dan konteks penelitian. Etnografi efektif dalam memahami budaya, studi kasus unggul dalam analisis entitas spesifik, grounded theory membangun teori dari data empiris, sedangkan fenomenologi menggali makna pengalaman subjektif. Studi dokumen dan observasi alami memberikan cara sistematis untuk menelaah artefak dan perilaku alami.

Kata Kunci: Penelitian kualitatif, model penelitian, studi pustaka, pendekatan komparatif

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif memiliki kedudukan penting dalam pengembangan ilmu sosial dan pendidikan karena menawarkan pendekatan yang mendalam terhadap pemahaman fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat numerik dan generalis, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada konteks, makna, dan pengalaman subjektif individu dalam kehidupan nyata. Dalam prosesnya, penelitian ini tidak hanya menafsirkan fakta, tetapi juga menelusuri narasi di balik fakta tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas sosial yang semakin tinggi, pendekatan kualitatif mengalami perluasan peran dalam menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Tidak hanya di bidang antropologi atau sosiologi, pendekatan ini juga merambah ranah pendidikan, kesehatan, komunikasi, bahkan teknologi, karena dinilai mampu menangkap dimensi-dimensi non-kuantitatif yang menjadi esensi dari perilaku manusia dan struktur sosialnya.

Dalam implementasinya, penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal. Beragam model atau desain penelitian telah dikembangkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik objek kajian, antara lain etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenologi. Masing-masing model tersebut memiliki pendekatan, prosedur, dan fokus yang berbeda, sehingga penting bagi peneliti untuk memahami kelebihan dan keterbatasannya secara menyeluruh.

Misalnya, model etnografi cocok digunakan untuk memahami budaya dan praktik sosial suatu kelompok masyarakat dalam konteks alami, sementara studi kasus lebih menekankan pada analisis mendalam terhadap satu entitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, grounded theory sangat sesuai bagi penelitian yang bertujuan membangun teori berdasarkan data empiris, sedangkan fenomenologi berupaya menggali makna dari pengalaman subjektif individu.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Spradley (1979), Yin (2018), dan Charmaz (2006) telah menunjukkan efektivitas masing-masing model dalam menggali fenomena sosial secara mendalam. Namun, sebagian besar penelitian cenderung fokus pada satu model saja, sehingga belum banyak yang membandingkan keunggulan dan kelemahan dari berbagai model secara komprehensif dalam satu kajian. Padahal, perbandingan semacam ini penting untuk memperluas perspektif metodologis para peneliti.

Selain itu, dalam praktik akademik, terutama di kalangan mahasiswa dan peneliti pemula, sering terjadi kebingungan dalam menentukan model penelitian kualitatif yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan konteks studi yang mereka angkat. Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik tiap model dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam memilih desain metodologis, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap enam model utama dalam penelitian kualitatif, yakni etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenologi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

teoritis dan praktis bagi peneliti dalam memilih model yang paling relevan dengan objek dan tujuan penelitian mereka, serta menjadi acuan metodologis dalam studi-studi sosial dan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap enam model penelitian kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenologi. Peneliti melakukan analisis dokumen secara sistematis dengan menelaah isi teks untuk mengidentifikasi karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing model. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat teoritis dan tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Analisis dilakukan dengan cara mengeksplorasi konsep-konsep utama dari setiap model, membandingkannya berdasarkan penerapan praktis, serta menginterpretasikan makna-makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan konteks sosial dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kualitatif

Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (*angka*) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nila, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni, nilai sejarah. Untuk dapat melihat kualitas diperlukan pendekatan yang tepat misalnya semiotika hermeneutika fenomenologi (Kaelan, 2005)

Berdasarkan penjelasan yang dapat diketahui bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.

Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut pataradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan definisi tersebut Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala (Sugiyono, 2015).

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lain. Dan seorang peneliti harus memahami tentang konsep dan karakteristik penelitian kualitatif agar tidak banyak mengalami kesulitan dalam proses penelitian. Moleong mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Latar Alamiah.
Penelitian kualitatif menuntut bahwa kenyataan-kenyataan dipandang sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif menekankan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dari objek yang diteliti tanpa adanya pengkondisian atau intervensi oleh peneliti agar konteksnya tidak mengalami perubahan. Sebab konteks, ruang, dan sosial budaya bersifat determinatif terhadap kebenaran informasi atau data yang akan dicari (Moleong, 2002).
2. Lebih mementingkan proses
Pada penelitian kualitatif proses yang benar dalam menentukan sumber data/informan, teknik mendapatkan data dan menganalisis data jauh lebih penting daripada hasil akhir dan kesimpulan. Jika seorang peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dilakukan hanya sekali terhadap informan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang kredibel, sehingga kesimpulan yang diambil pun tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Moleong, 2002)
3. Manusia Sebagai Instrumen
Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Dengan perkataan lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Jadi tidak menggunakan paper dan pensil dalam proses pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif (Moleong, 2002).
4. Teori dari dasar
Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan konsep, pengetahuan dan bahkan teori baru, dan bukan untuk menguji teori yang sudah ada. Penyusunan teori tersebut di dasarkan pada data empiris yang di peroleh baik melalui pengamatan maupun wawancara mendalam. Teori yang di bangun dari dasar (*grounded theory*) akan lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual sehingga mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer yang di hadapi masyarakat (Moleong, 2002).
5. Deskriptif

Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang di peroleh melalui wawancara mendalam misalnya data tentang sikap tiga orang pelajar terhadap korupsi (Moleong, 2002).

6. Analisis Data Secara Induktif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Atinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta-fakta khusus yang di peroleh di lapangan dan bukan dari teori tertentu (Moleong, 2002).

7. Desain Bersifat Sementara

Desain penelitian kualitatif bersifat sementara karena kenyataan di lapangan setiap saat bisa berubah dan bersifat ganda. Oleh karean itu, peneliti harus menyusun desain secara terus menerus untuk di sesuaikan dengan kenyataan di lapangan (Moleong, 2002).

8. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

Dalam penelitian kualitatif pengertian dan Hasil interpretasi yang di buat oleh peneliti haerus di rundingkan dan disetujui oleh orang-orangyang menjadi informan (Moleong, 2002).

9. Analisis Data Dilakukan Sejak Awal

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal ketika peneliti mulai mendapatkan data di lapangan dan tidak dilakukan setelah semua data terkumpul baru dianalisis. Peneliti melakukan analisis secara terus menerus sejak dari mengumpulkan data , mereduksi data yang tidak sesuai, menyajikan data sampai dengan melakukan interpretasi data (Moleong, 2002).

Model-Model Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa model penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), *Grounded theory* dan Fenomenologi yang masing-masing dapat kita pahami melalui uraian berikut :

1. Etnografi (*Ethnography*)

Konsep teoretis tentang desain penelitian etnografi telah dikemukakan secara eksplisit dan konsisten oleh para ahli dalam tiga dekade terakhir. Hoey mengasosiasikan istilah etnografi dengan penelitian kualitatif. Dia kemudian menjelaskan tujuan utama studi-studi etnografi untuk menyediakan deskripsi mendalam dan mendetail tentang kehidupan sehari-hari partisipan. Konsep tersebut dikemukakannya berdasarkan studi-studi etnografi skala besar yang pernah dilakukannya di Sulawesi, Indonesia dan Michigan, Amerika Serikat (Hoey, 2014). Sementara itu, Dobbert menjelaskan bahwa penelitian etnografi menuntut peneliti untuk menginterpretasi dunia nyata berdasarkan perspektif partisipan yang diinvestigasi dalam penelitian (Dobbert, 1982).

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai

penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Fokus penelitian etnografi ialah pada aspek-aspek budaya komunitas. Pengertian budaya dapat berupa bahasa daerah anggota komunitas, ritual-ritual adat komunitas, struktur sosial komunitas, interaksi sosial anggota komunitas, evolusi sejarah pembentukan komunitas, jaringan dan pola komunikasi kelompok komunitas, dan bahkan rantai pengembangan ekonomi anggota kelompok komunitas (Herdiansyah, Haris, 2010).

Prosedur melakukan penelitian etnografi dapat dijelaskan berikut ini : Peneliti mengidentifikasi dengan jelas mengapa melakukan penelitian etnografi. Peneliti memastikan bahwa akses terhadap data dapat diperoleh dengan baik. Peneliti menetapkan teknik pengumpulan dan penelitian yang tepat sesuai dengan karakteristik ketiga jenis desain penelitian etnografi. Peneliti menganalisis, menginterpretasi dan mendiskusikan hasil analisis data (Herdiansyah, Haris, 2010).

2. Studi Kasus (*Case Studies*)

Menurut Stake dalam Denzin & Lincoln studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Stake, dalam membahas studi kasus, akan menekankan pendekatan kualitatif, bersifat naturalistik, berbasis pada budaya dan minat fenomenologi. Studi kasus bukan merupakan pilihan metodologi, tetapi pilihan masalah yang bersifat khusus untuk dipelajari (Denzin & Lincoln, 1994),

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Studi kasus dapat digunakan untuk meneliti bagaimana aspek psikologis siswa yang bermasalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu contoh studi kasus yang saat ini banyak di gunakan oleh guru untuk meneliti siswa-siswanya yang dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa atau individu (Emzir, 2016).

Metode studi kasus terbagi atas **pertama**, studi kasus tunggal desain studi kasus memberi anda kemungkinan untuk melakukan eksplorasi mendalam (tapi spesifik) tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari sebuah fenomena. Oleh karena itu, berfokus pada sejumlah kecil kejadian yang diselidiki secara mendalam dalam suatu rentang waktu. **Kedua**, studi kasus majemuk atau studi kasus kolektif. Penggunaan dua studi kasus atau lebih memungkinkan penarikan generalisasi untuk lingkup yang lebih luas. Hal ini juga memungkinkan anda mengidentifikasi perbedaan corak khusus, dengan menyelidiki persamaan dan perbedaan antar kasus. Tidakkah lazim untuk memilih lebih dari empat kasus. Semakin banyak jumlah kasusnya, maka akan sedikit manfaat yang bisa diperoleh

dari pendekatan studi kasus. Saat meneliti kasus-kasus majemuk biasanya anda akan memberikan uraian terperinci untuk setiap kasus, mengidentifikasi tema dalam kasus tersebut. (Daymon, Holloway, 2001)

3. Studi Dokumen (*Document Study*)

Studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Penelitian ini dapat pula kita lakukan di bidang pendidikan, misalnya mengkaji kurikulum sekolah, RPP, dan berkas-berkas yang ada di sekolah tersebut, keadaan siswa setiap semester pun dapat dilihat melalui studi dokumen ini (Djamal, M, 2015).

4. Pengamatan Alami (*Natural Observation*)

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbedabeda dan bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek), dengan cara peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka (Nasir, Muhammad, 1988).

5. *Grounded Theory*

Desain penelitian 'teori dari bawah' (*grounded theory*) merupakan suatu prosedur penelitian yang berfokus pada pembuatan konsep (*konseptualisasi*) berdasarkan data. Dalam konteks, ini menggunakan desain ini, tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mengembangkan suatu teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sistematis. Tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari (Hidayat, 2022).

Prosedur melakukan penelitian *grounded theory* sebagai berikut: *Open coding/substantive coding*, yakni peneliti mengidentifikasi variasi-variasi, hal-hal yang spesifik, dan kompleksitas isi dari wawancara, observasi atau catatan-catatan deskriptif peneliti. *Method of constant comparison*, yakni peneliti membandingkan informasi-informasi yang diperoleh (contoh-contoh, kasus-kasus) untuk selanjutnya melihat persamaan dan perbedaan dari semua informasi yang

diperoleh. *Sampling new data*, peneliti mengklasifikasi data-data dan kasus-kasus baru yang belum pernah terungkap dalam teoriteori yang ada. *Writing atheoretical draft*, yakni penelitian mengeksplorasi konsep-konsep baru serta menghubungkannya dengan konsep dan teori-teori yang sudah ada. *More focused coading*, yakni peneliti melakukan koding secara lebih terfokus, lalu membandingkannya dengan teori teori yang sudah ada sampai terbentuknya konsep-konsep baru. *Moving analysis from descriptive to theoretical level*, yakni peneliti membuat konsep-konsep baru, menghubungkan konsep-konsep baru tersebut dengan konsep-konsep yang ada dalam literatur serta membuat definisi-definisi (Hidayat, 2022: 34).

6. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut jangka waktu (Creswell, J. W, 1998).

Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. Istilah fenomenologi (*phenomenology*) telah dipakai secara luas sehingga terdapat interpretasi yang berbeda diantara para ahli (Ehrich, 2005). Karena itu, dalam bagian ini pertama-tama dijelaskan tentang kerangka konsep tentang fenomenologi sebagai pandangan metodologis dan/atau pandangan filosofis.

Penelitian fenomenologi, peneliti hendak menjawab pertanyaan tentang bagaimana masing-masing individu memberikan makna dari setiap peristiwa dan/atau pengalaman hidup yang mereka alami. Kitulah sebabnya mengapa dalam sudut pandang fenomenologi, psikologi merupakan studi tentang perilaku dan pengalaman manusia (*the study of human behavior and experience*). Penelitian fenomenologi secara umum dibagi dalam dua jenis, yakni penelitian fenomenologi hermeneutik (*hermeneutik phenomenology*) dan fenomenologi transenden (*transcendental phenemology*) yang umumnya diterapkan dalam kajian-kajian studi psikologi (Ali, Sayuthi, 2002: 21).

SIMPULAN

Kesimpulan, penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial dan budaya secara lebih mendalam. Berbagai model yang ada seperti etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory dan fenomenologi memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggali makna subjektif dan kompleksitas suatu fenomena secara lebih komprehensif. Namun, penerapan model penelitian ini juga

menuntut pemahaman yang kuat terhadap metode serta teknik analisis data yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam menentukan model penelitian kualitatif yang paling sesuai dengan fokus penelitiannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Meyniar Albina, M.A atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan masukan yang ibu berikan sangat berharga dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada QAZI: Journal Of Islamic Studies atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brian A. Hoey. 2014. *A Simple Introduction to the Practice of Etnography and Guide to Ethnographic Fieldnotes*. London: Marshall University Digital.
- Charmaz, K. 2006. *Constrcting Grounded Theory*. London: Sage Publication.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Daymon,C., Holloway, I 2001. *Metode – Metode Riset Kualitatif dalam Publikt Relations & Marketing Communications*. Bentang Pustaka.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. 2005. *The SageHandbook of Qualitative Research Third Edition*. London: Sage Publication.
- Djamal,M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- James P. Spradley. 1982. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sedarmayanti & Syaripudin Hidayat. 2022. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Spradley, J. P. 1979. *The Etnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage Publications